

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan majunya dunia industri menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga kepuasan dari pelanggan sangat diperhatikan demi memenangkan persaingan dan akan menjadi pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan. Untuk mendapat kepuasan perusahaan harus dapat memberikan kualitas yang terbaik kepada pelanggan. Dengan kualitas yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan biaya, dan meningkatkan pangsa pasar. Salah satu perusahaan industri yang memiliki penurunan kualitas baik dari segi produk dan pemasaran yaitu Perum BULOG Divre Sumbar, masalah yang dihadapi perusahaan ini dimana gudang penyimpanan beras masih banyak yang konvensional. Hal ini menyebabkan beras tidak bisa awet dan membuat penyerapan beras bisa terhambat, turunya kualitas beras yang dilemparkan ke pasar menyebabkan citra Bulog dianggap negatif oleh masyarakat.

Produk cacat adalah produk yang tidak memiliki standar kualitas yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya maka produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang lebih baik.. Strategi yang dapat menjamin kualitas adalah strategi yang mampu menjaga kestabilan proses, sehingga proses dapat dikendalikan dengan tujuan untuk dapat meminimisasi produk cacat. Sehingga perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang konsisten agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk mengatasi mamenuhi kepuasan konsumen setiap perusahaan harus mengatasi setiap permasalahan yang terkait

dengan kualitas suatu produk seperti masalah yang di hadapi oleh perusahaan Perum Bulog. Pada bulan Desember 2019 Perum Bulog berencana memusnahkan beras sebanyak 20.000 ton dengan asumsi harga rata-rata pembelian di petani Rp.8.000 per kilogram, hal ini disebabkan turunnya mutu dari beras dan tidak layak dipasarkan ke masyarakat.

Perum BULOG Divre Sumbar adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survey dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Tujuan pemerintah dalam salah satu program BULOG yaitu program RASTRA yang tidak luput dari masalah kualitas yang diberikan untuk Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Penumpukan beras pada Perum Bulog disebabkan karena pemerintah mengganti program Beras Sejahtera (RASTRA) menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPTN) sehingga menyebabkan hutang perusahaan menumpuk, Dengan begitu beras tersebut tidak tersalurkan sehingga terjadi penumpukan di gudang . Beras yang menumpuk terlalu lama akan rusak sehingga kualitasnya akan menurun, kualitas yang menurun menyebabkan harga juga akan turun. Dengan begitu beras yang sudah turun mutu tetap dilepaskan juga kepasar untuk rastra dan raskin, hal ini menyebabkan citra Bulog dianggap negatif di masyarakat.

Bulog memiliki dua macam beras yaitu beras premium dan beras medium, beras medium yaitu beras yang kualitasnya menengah yang diimpor dari luar daerah. Yang tergolong beras medium pada Perum Bulog Divre Sumbar yaitu beras Thailand, beras Vietnam, beras Pakistan, dan beras Jateng, sedangkan beras premium yaitu beras lokal yang diperoleh Perum Bulog dari Sumatera Barat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *defect* beras berdasarkan keseluruhan jenis beras pada Perum Bulog. Upaya perbaikan *defect* beras pada Perum Bulog ini dapat dilakukan dengan menentukan penyebab, mengidentifikasi dan usulan perbaikan untuk meminimalisir *defect* beras tersebut. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam permasalahan ini dengan menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dan *Fault Tree Analysis* (FTA). FMEA adalah sebuah teknik rekayasa yang digunakan untuk menetapkan, mengidentifikasi, dan untuk menghilangkan kegagalan yang diketahui, permasalahan, *error*, dan sejenisnya dari sebuah sistem, desain, proses, dan atau jasa sebelum mencapai konsumen (Stamatis, 1995). FTA adalah teknik analisis deduktif dari keandalan dan analisis keselamatan dan umumnya menggunakan sistem dinamis yang kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tugas akhir ini membahas tentang pengendalian kualitas di Perum Bulog Divre Sumbar menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) dan *Fault Tree Analysis* (FTA). Pada penelitian ini data yang diambil yaitu data sekunder. Sesuai dengan penjabaran diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk memenuhi syarat penyelesaian tugas akhir dengan judul “ ***Analisis Kualitas Produk Pada Perum Bulog Devisi Regional Sumatra Barat Dengan Menggunakan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dan Fault Tree Analysis (FTA)*** ”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar pembahasannya terarah dan mempunyai batasan yang jelas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai

dengan optimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada beras di bagian penyimpanan di Perum Bulog Divre Sumbar.
2. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan berupa data persediaan beras dan data *defect* beras pada bulan Juli 2019-Mei 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja penyebab *defect* beras di Perum Bulog Divre Sumbar?
2. Bagaimana mengidentifikasi penyebab *defect* beras berdasarkan jenis-jenis beras pada Perum Bulog Divre Sumbar menggunakan metode FTA dan FMEA?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penyebab *defect* pada beras di Perum Bulog Divre Sumbar.
2. Mengidentifikasi penyebab *defect* beras berdasarkan jenis-jenis beras pada Perum Bulog Divre Sumbar menggunakan metode FTA dan FMEA.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa dan bagi perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Mempertajam kemampuan analisis dan berfikir yang lebih sistematis, memberikan dan menambah pemahaman tentang cara melakukan suatu penelitian dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat.

2. Bagi Perusahaan

Memperoleh masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk, ukuran kemampuan proses yang dimiliki, penyebab yang menimbulkan cacat (defect) pada produk, serta masukan untuk melakukan tindakan perbaikan kualitas dari hasil penelitian yang diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terbagi dalam enam bab yaitu: Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pengumpulan dan Pengolahan Data, Analisis Data dan diakhiri dengan Kesimpulan dan Saran. Berikut ini merupakan rincian secara umum mengenai kandungan dari kelima bab tersebut di atas:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan secara umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan konsep serta teori-teori sebagai penunjang pemecahan masalah berhubungan dengan masalah penyebab kerusakan pada beras dengan menggunakan metode FTA dan FMEA .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, pengolahan data serta menggambarkan bagan alir metodologi penelitian guna menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian dalam pengumpulan data yang dilakukan dan pengolahan data yang dilakukan sesuai apa yang dibutuhkan.

BAB V ANALISIS HASIL

Bab ini membahas mengenai analisis dari penyebab kerusakan pada beras setiap bagian yang ada pada pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN HASIL

Bab ini memuat kesimpulan singkat mengenai analisa hasil yang diperoleh saat penelitian dan disertai dengan saran-saran yang diusulkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN